JITAA: Journal Of International Taxation Accounting and Auditing

http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JITAA/index
DOI: https://doi.org/10.62668/jitaa.v3i01.1170
Email : info@azramediaindonesia.com

Open Access

ANALISIS PENGARUH HARGA INTERNASIONAL, NILAI TUKAR, DAN GDP PERKAPITA AMERIKA SERIKAT TERHADAP NILAI EKSPOR TEKSTIL INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT

Anisa Putri Perdana
Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
*Corresponding Author: anisaperdana6@gmail.com

Info Article
Received :
02 April 2024
Revised :
10 Mei 2024
Accepted :
02 Juni 2024
Publication :
29 Juni 2024

Keywords:
International Prices, Exchange Value, Per Capita GDP of the United States, Textile Export Value

Kata Kunci:
Harga Internasional, Nilai Tukar, GDP Perkapita Amerika Serikat, Nilai Ekspor Tekstil

Licensed Under a *Creative Commons Attribution 4.0 International License*

Abstract: *In an effort to boost economic growth, increased non-migas exports themselves became one way to advance the national economy, seeing the potential of non-Migas Indonesia exports that can be used as a basis product of Indonesian exports. This study was written with the aim of obtaining an analysis of international prices, exchange rates and per capita GDP of the United States against the value of Indonesian textile exports to the US in the years 1989-2018. The methods used in this study are time series and regression model estimates used by OLS (Ordinary Least Square), data processing using eviews 9. Short-term exchange rate variables have a negative effect on the textile export value variable. Textile price index variable has a positive impact on the value of export textile. Per capita GDP variable does not have an effect on export value of textiles. And the long-term variable of exchange value/dollar rate has a negative impact on textile value variables*

Abstrak: Dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan ekspor non migas sendiri menjadi salah satu cara untuk memajukan perekonomian nasional, melihat adanya potensi ekspor non migas Indonesia yang dapat dijadikan sebagai produk andalan ekspor Indonesia. Peran sector non migas sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini ditulis bertujuan unutk mengetahui analisis harga internasional, kurs dan GDP perkapita Amerika Serikat terhadap nilai ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 1989-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah time series dan estimasi model regresi yang digunakan adalh Error Corection Model, pengolahan data menggunakan eviews 9. Hasil dari jangka pendek Variabel nilai tukar berpengaruh negatif terhadap variabel nilai ekspor tekstil. Variabel indeks harga tekstil berpengaruh positif terhadap variabel nilai ekspor tekstil. Variabel PDB perkapita tidak berpengaruh terhadap variabel nilai ekspor tekstil. Dan jangka panjangnya Variabel nilai tukar/Kurs Dollar berpengaruh negatif terhadap variabel nilai ekspor tekstil. Variabel indeks harga tekstil berpengaruh positif terhadap variabel nilai ekspor tekstil. Variabel PDB perkapita berpengaruh positif terhadap variabel nilai ekspor tekstil.

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan ekonomi, industri memegang peranan yang cukup penting. Masalah pembangunan seperti pengangguran, kemiskinan dan tidak meratanya pendapatan dapat diatasi salah satunya dengan adanya industri (Az Zakiyyah dkk, 2023). Salah satu indikator pembangunan ekonomi adalah perubahan struktur perekonomian dari sektor agraris yang menunjukan peralihan ke sektor industri. Industri memiliki berbagai pengertian. Dalam arti sempit industri dapat diartikan sebagai kumpulan pabrik atau perusahaan.

BPS mengartikan industri sebagai kegiatan mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang antara (industri antara) untuk diolah kembali menjadi barang jadi yang memiliki nilai kegunaan yang lebih tinggi (Prasetyo, 2010). Pembangunan perekonomian yang dilakukan oleh negara-negara di dunia mempunyai tujuan untuk menjadi lebih baik kualitas masyarakatnya yang mencakup beberapa aspek yaitu aspek ekonomi, aspek sosial, aspek budaya, dan aspek teknologi (Nandatari dkk, 2023).

Perdagangan Internasional ialah suatu hal yang mutlak dilakukan oleh setiap negara, pada zaman globalisasi saat ini pasti tidak ada satu pun negara yang berada kondisi autarki atau negara yang terisolasi tanpa adanya hubugan ekonomi dengan negara lain. Kegiatan tersebut dikarenakan tidak ada negara yang bisa memenuhi kebutuhan negaranya secara mandiri. Dalam kondisi tersebut, perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan pertumubuhan ekonomi pada negara berkembang. Perdagangan internasional dilakukan untuk mendapatkan manfaat spesialisai produksi dan salah satu penunjangnya adalah dengan meningkatkan nilai ekspor. (Rahman dkk, 2023) Salah satu penyebab terjadinya degradasi lingkungan hidup adalah kemajuan masyarakat dan lingkungan hidup pertumbuhan pembangunan yang terfokus pada peningkatan kesejahteraan manusia.

Faktor supremasi suatu negara menentukan ketergantungan suatu negara terhadap negara lain atau sebaliknya. Faktor keunggulan suatu negara dapat dilihat dari sumber daya alam atau sumber daya manusianya yang mampu bersaing dalam memproduksi komoditas atau produk untuk bersaing di pasar internasional (Salvatore, 1997). Sektor industri yang terus berkembang setiap tahunnya adalah sektor real estate (Khoirudin dkk, 2023).

Menurut David Ricardo peran ekspor dalam pembangunan ekonomi ialah jika suatu negara telah mencapai tingkat kesempatan kerja penuh, maka akan memungkinkan

perdagangan luar negeri mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi daripada apa yang mungkin dicapai tanpa adanya kegiatan tersebut. Sedangkan menurut Adam Smith dan Mill adalah adanya hubungan ekonomi dan perdagangan luar negeri, memungkinkan bahwa suatu negara memperluas pasar dari hasil-hasilproduksinya dan memungkinkan bahwa negara tersebut menggunakan teknologi yang dikembangkan diluar negeri yang lebih baik keadaannya dibandingkan dengan yag terdapat di dalam negeri. (A'yun dkk, 2023) Pengelolaan keuangan bagi para diaspora Indonesia mempunyai peran penting untuk masa depan diaspora itu sendiri. (Khoirudin dkk, 2023) Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah Error Correction Model dengan software eviews nine.

Pemberlakuan kebijakan perdagangan yang tepat terhadap komoditi perdagangan maka akan menjadikan komoditi Indonesia tersebut dapat bersaing dengan komoditi dari negara lain kebijakna yang dapat dilakukan salah satunya adalah memberikan intensif terhadap komoditi ekspor dan pengenaan tarif pada komoditi impor. Komoditi yang sifatnya efisien dan kompetitif pada akhirnya akan berpengaruh terhadap neraca perdagangan Indonesia. Perkembangan perdagangan luar negeri dapat berpengaruh besar terhadap perekonomian dan pembangunan negara yang terbuka, seperti halnya Indoensia tentunya sangat berpengaruuh pada daerah-daerahyang tersebar didalamnya.

Salah satu komoditi ekspor non-migas yang mengalami pertumbuhan paling tinggi adalah sektor industri. Sektor industri yang cukup berkontribusi tinggi dalam pertumbuhan industri yaitu TPT (Tekstil dan Produk Tekstil). Pengelolaan sumber daya alam dengan teknologi yang baik maka akan dapat menghasilkan komoditi Indonesia yang dapatbersaing dengan produk negara lain. (Anggraini & Khoirudin, 2023).

Peran ekspor non migas menjadi peranan yang sangat penting, dapat dilihat dari perolehan devisa yang menunjukkan angka cukup meningkat. Peningkatan ekspor non migas harus dipertahankan, karena perdagangan yang khususnya pada ekspor sekarang telah menjadi mesin pemicu pertumbuhan ekonomi (Engine of Economic Growth) Indonesia. Berdasarkan Marshall-Lerner condition, menunjukkan bahwa elastisitas harga dari permintaan ekspor dan impor negara bagian harus melebihi elastisitas keseluruhan. Dari perhitungan empiris Marshall-Lerner dapat diterapkan dalam berbagai negara, akan tetapi setelah mencapai periode yang dijalani telah cukup panjang untuk memastikan bahwa kuantitas ekspor dan impor dapat menyesuaikan dengan perubahan harga yang relatif. (Prastowo & Damayanti, 2022) Ketergantungan ekonomi terhadap listrik terjadi hampir di semua negara, baik negara maju maupun negara berkembang.

Dengan adanya pengelolaan yang baik, akan menghasilkan komoditi yang berkualitas maka akan memiliki nilai daya saing yang lebih tinggi disbanding dengan produk dari negara lain. Sektor industry adalah menjadi salah satu komoditi ekspor non migas yang mengalami perkembangan yang cukup tinggi. Sektor industry sendiri ialah sektpr yang memiliki kontribusi devisa yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Meskipun dalam peran ekspor non migas mengalami penurunan yaitu sebesar 83,10% pada tahun 2007 menjadi 82,79% pada tahun 2008, akan tetapi pada sektor ini menempati posisi pertama dalam struktur ekspor non migas Indonesia. Berikut peranan dari beberapa sektor eonomi atas ekspor nin-migas nasional dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1 Peranan beberapa sektor terharap ekspor non migas tahun 2007-2008 (%)

No	Sektor	2007	2008
1	Sektor pertanian	3,98	4,19
2	Sektor industry	83,10	82,79
3	Sektor pertambangan		13,01
4	Komoditi sektor lainnya		0,01

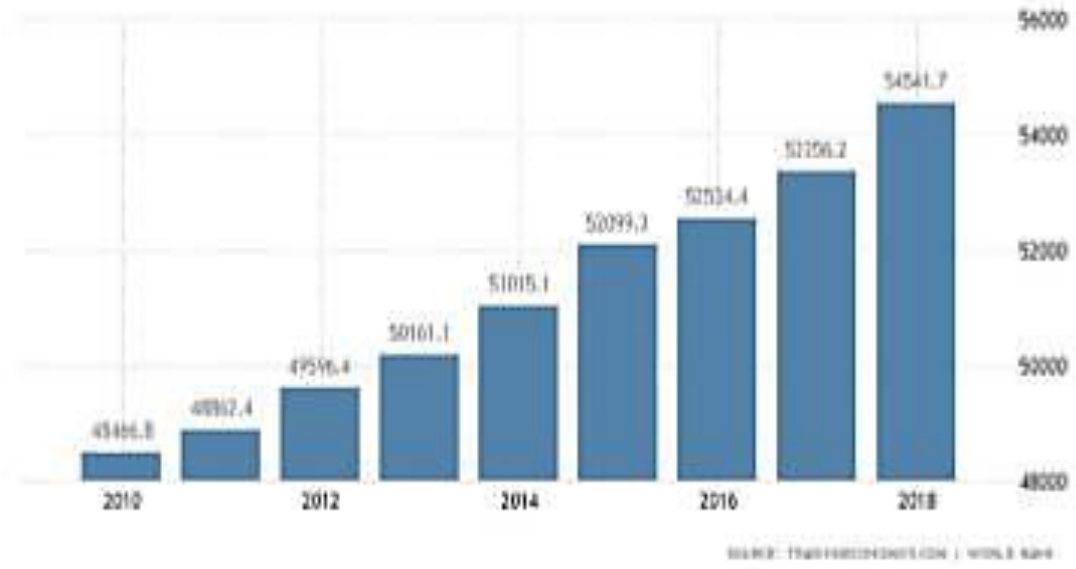
Amerika Serikat merupakan negara yang menjadi prioritas untuk ekspor Indonesia. Dapat dilihat factor yang memepengaruhi nilai ekspor tekstil Indonesia yang merupakan salah satu ekspor sektor industry ke Amerika, kurs menjadi salah satu faktornya. Pengaruh adanya perubahan kurs maka akan berdampak pada jalannya kegiatan ekspor, karena perubahan tersebut akan menunjukkan perubahan barang dan jasa domestik terhadap barang dan jasa luar negeri.

Selanjutnya adalah indeks harga tekstil. Dari sudut pandang produsen di amerika serikat indeks harga ialah suatu gambaran adanya perubahan harga yang terjadi oleh produsen dimana, indeks harga ini menunjukkan daya beli bagi pelaku ekonomi baik sektor usaha maupun sektor rumah tangga. Maka ketika indeks harga tektil kecil/rendah, maka permintaan produsen di Amerika serikat akan meningkatkan ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat

Nilai ekspor juga dapat dipengaruhi oleh PDB perkapita negara yang menjadi tujuan ekspor Indonesia dalam hal ini negara tersebut adalah Amerika Serikat (Kurniawan & A'yun, 2015; Yuniarti, 2009). PDB perkapita adalah gambaran atas

pendapatan negara, meningkatnya permintaan ekspor oleh konsumen luar negeri merupakan suatu dorongan atas tingkat pendapatan di negara.

Gambar 1.1 PDB Amerika Serikat



Sumber : (World Bank)

Pada gambar diatas dapat kita lihat bahwa PDB amerika Serikat mengalami pergerakan yang stabil. Sehingga adanya peningkatan pada PDB akan mempengaruhi terhadap naiknya tingkat produksai domestik.

Adanya krisis keuangan global yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2008 tepatnya pada pertengahan tahun, memberikan dampak pada seluruh dunia dan secara tidak langsung berdampak pada Indonesia, maka sektor perekonomian nasional terganggu akan terjadinya hal tersebut. Salah satu sektor tersebut ialah Teksil dan Produl Tekstil (TPT). Krisis global tersebut menyebabkan penurunan daya beli masyarakat di Amerika Serikat, jadi pada saat itu Amerika serikat lebih mementingkan kebutuhhan pokoknya. Dengan demikian penurunan daya beli ini berdampak pada melemahnya pertumbuhan ekonomi Amerika Derikat sehingga akan bepengaruh terhadap ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat.

Berdasarkan penjelasan diatas, adapun variabel bebas yang akan penulis gunakan disini adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, indeks harga tekstil, dan PDB Amerika Serikat. Sedangkan variabel terikat yang diambil adalah Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia ke Amerika Serikat.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa instansi terkait seperti Bank Indonesia, World Bank, dan beberapa literatur terkait. Data sekunder yang digunakan adalah data yang dicatat secara sistematis dalam bentuk data runtut waktu (time series). Penelitian ini memasukkan negara Amerika Serikat sebagai negara utama tujuan ekspor tekstil Indonesia. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kurs Dollar terhadap Rupiah, indeks harga tekstil, dan PDB perkapita Amerika Serikat sebagai variabel bebas. Selanjutnya terdapat variabel nilai ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia ke Amerika Serikat sebagai variabel terikat. Berikut adalah tabel definisi operasional variabel

Tabel 2.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Ukuran	Sumber Data
Nilai Expor Textil (Y)	Nilai berupa uang, termasuk semua biaya yang diminta atau seharusnya diminta oleh eksportir	Ribu US Dollar per tahun	Situs resmi Bank Indonesia
Nilai tukar (kurs) (X1)	tingkat harga yang disepakati kedua negara untuk melakukan kegiatan perdagangan.	Rupiah per tahun	World Bank
Harga Textile (X2)	harga barang tekstil di pasar internasional	USD	Federal Reserve Bank of ft Louise
PDB Perkapita Amerika Serikat	GDP nominal yangsudah dibagi dengan populasi penduduk	Satuan ribu US Dollar per tahun (Milyard)	World Bank

Adapun metode analisis yang digunakan dalam menganalisis ekspor tekstil ini adalah ECM (Error Correction Model) yang digunakan untuk melihat adanya pengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek dari satu variabel dependen dengan variabel independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki runtut waktu 20 tahun dari tahun 1998 – 2018. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan estimasi pengolahan data, maka digunakanlah alat berupa program Eviews 9.0. Adapun model ECM dalam penelitian ini yaitu :

LVTE = β0 + β1∆LFEt + β2∆LIPTt + β3∆LGDPPt + ECTt-1

Keterangan :

LVTE	= Nilai Ekspor dan Produk Tekstil
LFE	= Nilai Tukar
LIPT	= Indeks Harga Tekstil
LGDPP	= PDB Perkapita
β0	= Bilangan Konstanta
β1, β2, β3,	= Koefisien Regresi
ECT	= Error Correction Term

Dalam penelitian ini, tahap awal yang dilakukan dalam pengujian variabel adalah pengujian stationeritas menggunakan unit root test. Adapun uji stationeritas ini bertujuan agar hasil regresi yang digunakan tidak mengalami kerancuan. Stasioneritas sendiri merupakan salah satu syarat penting dalam pengolahan data runtut waktu (time series). Pengujian stationeritas data ini dapat menggunakan uji augmented Dickey-Fuller, uji Phillips-Perron, uji Elliot-Rothenberg-Stock, dan uji serupa lainnya.

Data time series atau data runtut waktu stationer apabila mean (rata rata), varian serta kovarian yang dimiliki memiliki sifat konstan terhadap waktu. Menurut Dickey dan Fuller (1979), dalam pengujian akar unit dapat menggunakan tiga model persamaan regresi yakni:

$$yt = \alpha 1 yt\text{-}1 + \varepsilon\eta \quad (1)$$

$$yt = \alpha 0 + \alpha 1 yt\text{-}1 + \varepsilon\eta \quad (2)$$

$$yt = \alpha 0 + \alpha 1 yt\text{-}1 + \alpha 2t + \varepsilon\eta \quad (3)$$

Dari ketiga persamaan regresi di atas hal yang membedakan ketiganya hanya terletak pada bagian α0 dan α2t, dengan parameter yang penting dalam model tersebut adalah α1. Apabila nilai α1 = 1 maka yt memiliki data yang stationer, namun data tidak stationer apablia [α1] < 1 maka yt tidak memiliki akar unit atau tidak stationer.

Selanjutnya, perlu dilakukan uji kointegrasi di mana alternatif yang populer adalah yang dikembangkan oleh Johansen Soren. Uji yang dikembangkan oleh Johansen ini digunakan untuk menentukan sejumlah variabel (vector). Untuk menjelaskan uji dari Johansen kita perhatikan model autoregresif dengan order p berikut ini :

Yt = A1Yt-1 + … + ApYt-p + BXt + et

Keterangan :

Yt = vektor k dari variabel I(1) non-stasioner,

Xt = vektor d dari variabel deterministic,

et = vektor inovasi.

Berikutnya, Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini dapat menggunakan uji Breusch-Fodfrey atau sering dikenal dengan pegujian LM test. Adapun cara untuk melihat adanya autokorelasi atau tidak yaitu dengan cara melihat nilai probabilitas pada hasil uji Breusch-Fodfrey terhadap alpha baik itu 1%, 5%, atau 10%.

Terakhir, perlu dilakukan uji heteroskedastisitas. Model regresi dengan heteroskedastisitas mengandung konsekuensi serius pada estimator metode OLS karena tidak lagi Best Linier Unblashed Estimator (BLUE). Oleh sebab itu, kita perlu mengetahui apakah suatu model regresi mengandung unsure heteroskedastisitas atau tidak. Dalam hal ini penulis melakukan uji heteroskedastisitas dengan mengguanakan metode White dimana metode ini tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut hasil analisis deskriptif yang di uji menggunakan aplikasi eviews 9. Analisis deskriptif ini akan di kemukakan beberapa hal seperti rata-rata (Mean), Nilai Tengah (Median), Standar deviasi dan lain-lain.

Tabel 3.1 Analisis Deskriptif

	LN_NILAI_EKSPOR_TEKSTIL	**LN_GDP**	**LN_KURS_DOLLAR**	**LN_HARGA_TEKSTIL**
Mean	15.87044	10.57801	8.753543	15.13837
Median	15.84903	10.61133	9.117751	15.49466
Maximum	16.40724	11.04808	9.563595	16.22758
Minimum	14.61252	10.03702	7.478768	12.35449
Std. Dev.	0.450933	0.308295	0.744186	1.022409
Skewness	-0.979732	-0.258961	-0.782557	-1.119813
Kurtosis	3.823197	1.793193	1.844707	3.454580
Jarque-Bera	5.646442	2.155783	4.730352	6.528213
Probability	0.059414	0.340312	0.093933	0.038231
Sum	476.1133	317.3402	262.6063	454.1511
Sum Sq. Dev.	5.896873	2.756332	16.06058	30.31428
Observations	30	30	30	30

Selanjutnya, berikut adalah hasil regresi OLS.

Tabel 4.1 Hasil Regresi OLS

Dependent Variabel: LN_NILAI_EKSPOR_TEKSTIL
Method: Least Squares
Date: 06/17/24 Time: 16:57
Sample: 1989 2018
Included observations: 30

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.484926	1.978646	0.245080	0.8083
LN_GDP	1.419236	0.266955	5.316384	0.0000**
LN_KURS_DOLLAR	-0.269473	0.133202	-2.023039	0.0535*
LN_HARGA_TEKSTIL	0.180447	0.070329	2.565767	0.0164*

R-squared	0.852455	Mean dependent var	15.87044
Adjusted R-squared	0.835431	S.D. dependent var	0.450933
S.E. of regression	0.182931	Akaike info criterion	-0.435853
Sum squared resid	0.870054	Schwarz criterion	-0.249027
Log likelihood	10.53780	Hannan-Quinn criter.	-0.376086
F-statistic	50.07247	Durbin-Watson stat	0.607357
Prob(F-statistic)	0.000000		

Ket: *Signifikan Pada Alpha 10 %, ** Signifikan Pada Alpha 5%

Dalam metode jangka panjang dapat dilihat bahwa variabel GDP signifikan terhadap nilai ekspor tekstil dengan membandingkan probabilitas 0.0000 < alpha 5%. Variabel indeks harga tektil berpengaruh positif dan signifikan dengan probabilitas 0.0164 < alpha 5%. Kemudian untuk variabel kurs dollar signifikan terhadap nilai ekspor tekstil dengan membandingkan probabilitas 0.0535 < alpha 10%. Koefisien determinasi pada hasil regresi OLS menunjukkan angka 0.484926. yang artinya variabel nilai ekspor tekstil dijelaskan oleh variabel GDP, kurs dollar dan Indeks Harga Tekstil sebesar 48.49% dan sisanya 51.51% di pengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Uji F merupakan pengujian Variabel Independen dengan cara bersama-sama. Dalam regresi OLS nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000000. Nilai probabilitas F statistic 0.000000 < alpha 5% yang artinya menolak H0 maka Variabel GDP, Indeks Harga Tekstil, Kurs Dollar secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai ekspor tekstil.

Koefisien Variabel GDP adalah 1.419236. Sedangkan probabilitasnya sebesar 0.0000 yang mana 0.000 < alpha 0.05%. sehingga GDP berpengaruh positif dan signfikan

terhadap nilai ekspor tekstil. Koefisien Indeks Harga tekstil adalah 0.180447 sedangkan probabilitasnya adalah 0.0164 yang mana 0.0164 < alpha 0.05. sehingga Indeks Harga Tekstil berpengaruh posisif dan signifikan terhadap nilai ekspor tekstil. Koefisien variabel kurss dollar adalah -0.269473 sedangkan probabilitasnya adalah sebesar 0.0535. yang mana 0.0535< alpha 0.1 sehingga Kurs Dollar berpengarih negatif dan signifikan terhadap Nilai Ekspor Tekstil. Sementara itu, berikut adalah hasil uji asumsi klasik.

Tabel 3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Uji Asumsi Klasik	Hasil	Kesimpulan
1	Uji Normalitas	ρ-*value* (sig.2-tailed) 0.681250 > α = 0.05.	Residual berdistribusi normal
2	Uji Autokorelasi	Prob. Chi-Square 0.6844 > α (0.05).	Tidak terjadi autokorelasi.
3	Uji Heterokedastisitas	Prob. Chi-Square 0.1183 > α (0.05).	Tidak terjadi heterokedastisitas.

Pembahasan

Pengaruh Nilai tukar/Kurs Dollar terhadap Nilai ekspor Tekstil

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara nilai tukar Rupiah terhadap Dollar dengan nilai ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini dapat dilihat dari nilai prob. nilai tukar sebesar 0.0535 < alpha 10%, dimana terdapat pengaruh negatif terhadap nilai ekspor tekstil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika nilai tukar berubah, dampaknya adalah menurunkan nilai ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat. Akibatnya, konsumen dan importir di Amerika Serikat mungkin akan membeli lebih sedikit tekstil dari Indonesia karena harga yang lebih tinggi. Ketidakstabilan atau fluktuasi yang tajam dalam nilai tukar dapat menciptakan ketidakpastian bagi eksportir dan importir. Ketidakpastian ini dapat membuat eksportir Indonesia enggan untuk membuat kontrak baru atau membuat importir AS mencari pemasok dari negara lain dengan mata uang yang lebih stabil. Penguatan rupiah atau fluktuasi yang tinggi dalam nilai tukar dapat membuat produk tekstil Indonesia menjadi lebih mahal atau kurang menarik bagi pembeli di Amerika Serikat, yang pada akhirnya dapat mengurangi nilai ekspor tekstil Indonesia ke negara tersebut (Carissa & Khoirudin, 2020).

Pengaruh PDB Perkapita Terhadap Nilai Ekspor Tekstil

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara PDB perkapita di Amerika Serikat dengan nilai ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini dapat

dilihat dari nilai prob. PDB Pekapita sebesar 0.0000 < alpha 5%. PDB perkapita berpengaruh positif terhadap nilai ekspor tekstil. Peningkatan Investasi: Peningkatan PDB per kapita sering kali diikuti oleh peningkatan investasi dalam industri, termasuk industri tekstil. Investasi ini dapat berupa teknologi baru, peningkatan kapasitas produksi, dan peningkatan kualitas produk yang semuanya dapat meningkatkan daya saing ekspor. Permintaan Domestik yang Kuat: Peningkatan PDB per kapita juga dapat meningkatkan permintaan domestik untuk tekstil, yang dapat mendorong skala produksi lebih besar dan efisiensi biaya, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing produk di pasar ekspor (Fahriza dkk, 2022). Peningkatan Inovasi: Dengan peningkatan pendapatan, perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya untuk diinvestasikan dalam penelitian dan pengembangan. Inovasi dalam desain, bahan, dan proses produksi dapat menghasilkan produk tekstil yang lebih diminati di pasar internasional.

Pengaruh Indeks Harga Tekstil Terhadap Nilai Ekspor Tekstil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks harga tekstil di tingkat produsen di Amerika Serikat memiliki hubungan dengan nilai ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini dapat dilihat dari nilai prob. indeks harga tekstil sebesar 0.0164 < alpha 5%, dimana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari indeks harga tekstil terhadap nilai ekspor tekstil. Kenaikan harga sering kali berkaitan dengan peningkatan kualitas produk. Produk tekstil berkualitas lebih tinggi dapat menarik lebih banyak pembeli di pasar internasional, meningkatkan volume dan nilai ekspor. Dalam jangka panjang, perusahaan tekstil mungkin akan menyesuaikan operasi mereka untuk menghadapi kenaikan biaya produksi. Misalnya, mereka bisa mencari bahan baku yang lebih murah atau meningkatkan efisiensi produksi. Penyesuaian ini bisa mempertahankan atau meningkatkan nilai ekspor meskipun indeks harga naik. Kenaikan harga produk tekstil dapat mendorong perusahaan untuk mencari dan mengembangkan pasar baru. Diversifikasi pasar ini bisa menambah nilai ekspor keseluruhan dengan menjangkau lebih banyak konsumen internasional.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan dengan sebagaimana pastinya, maka penulis mendapatkan kesimpulan bahwa :

1. Variabel nilai tukar/Kurs Dollar berpengaruh negtif terhadap variabel nilai ekspor tekstil. Kurs berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor tekstil Indonesia ke Amerika

Serikat. Sehingga diharapkan para pelaku bisnis dapat melakukan diversifikasi pasar ekspor, dengan cara mencari pasar alternatif. Perusahaan tekstil dapat mengurangi ketergantungan pada pasar Amerika Serikat dengan mengeksplorasi pasar lain yang memiliki potensi tinggi seperti Uni Eropa, Asia, dan Timur Tengah. Selain itu, dalam melakukan ekspor tekstil, perusahaan dapat melakukan transaksi ekspor dalam mata uang selain dolar AS, seperti euro atau yen, untuk mengurangi risiko nilai tukar.

2. Variabel indeks harga tekstil berpengaruh positif terhadap variabel nilai ekspor tekstil. Indeks harga tekstil dalam analisisnya menunjukkan pengaruh yang positif terhadap nilai ekspor tekstil. Artinya adalah ketika indeks harga tekstil ini kecil, maka permintaan produsen di Amerika Serikat akan meningkatkan ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini merupakan kesempatan untuk memaksimalkan keuntungan dan memperkuat posisi pasar. Terlebih dengan meningkatkan efisiensi produk, melakukan inovasi produk.
3. Variabel PDB perkapita berpengaruh positif terhadap variabel nilai ekspor tekstil. PDB per kapita menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai ekspor tekstil dalam jangka pendek. Dan berpengaruh positif dalam jangka panjang. Untuk memaksimalkan potensi ini, perusahaan dapat bekerja sama dengan pemetrintah untuk meningkatkan strategi perdagangan. Perusahaan tekstil dapat fokus pada Peningkatan Produktivitas dan Efisiensi dalam Jangka Pendek, Memanfaatkan Insentif dan Dukungan Pemerintah serta Pengembangan Pasar dan Diversifikasi Produk.

Dengan menerapkan langkah-langkah strategis ini, industri tekstil Indonesia dapat memanfaatkan keuntungan dari pertumbuhan PDB per kapita dalam jangka panjang untuk meningkatkan nilai ekspor dan memperkuat posisi di pasar global.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R. (2021). EDUKASI LITERASI KEUANGAN PASAR MODAL SYARIAH PADA PENGURUS BADAN USAHA MILIK DESA DI KECAMATAN KOLESE KOTA BAUBAU. *Jurnal Abdidas*, *2*(2), 323-328.

Abdullah, R., Malik, E., Pratiwi, E. T., Abdullah, L. O. D., & Sulili, A. (2019). INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON COMPANY PERFORMANCE. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 235, No. 1, p. 012004). IOP Publishing.

Abdullah, R., Mahmuda, D., Malik, E., Pratiwi, E. T., Rais, M., Dja'Wa, A., ... & Tjilen, A. P. (2019). THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE,

ENVIRONMENTAL COSTS, AND FIRM SIZE ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AS INTERVENING VARIABLES (EMPIRICAL STUDY ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2014-2018). In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 343, No. 1, p. 012136). IOP Publishing.

Anggraini, A.S., & Khoirudin, R. (2023). ANALISIS TINGKAT KONSUMSI BURUH WANITA DI PTPN 7 PAGARALAM, SUMATERA SELATAN. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan kewirausahaan 14*(4), https://doi.org/10.36418/covalue.v14i4.3793

Armin, A., Abdullah, R., & Adan, L. M. H. (2019). ANALISIS HUBUNGAN LABA AKUNTANSI DAN LABA TUNAI DENGAN DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *ENTRIES, 1*(1), 16-32.

Ayu'n, I.Q., Khorudin, R. Salim, P. Putra, B.J & Yuniarti, D. (2021) PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN BAGI DIASPORA INDONESIA DI CHINA. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan 4*(1), 720-728.

Az Zakiyyah, N. A., Lubis, F. R. A., & Wahyuni, I. (2023). "DETERMINANTS OF POVERTY IN INDONESIA". *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah, 18*(2), 210-222. https://doi.org/10.32424/1.erjpe.2023.18.2.3182

Bahar, S. B., & Abdullah, R. (2020). EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, GROWTH ASSET, AND EARNING PER SHARE ON DIVIDEND PER SHARE (EMPIRICAL STUDY ON PROPERTY, REAL ESTATE AND BUILDING CONSTRUCTION COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2014–2018). In *1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)* (pp. 1105-1110). Atlantis Press.

Bahtiar, B., & Abdullah, R. (2020). PENGARUH ANALISIS TEKNIKAL MOVING AVERAGE CONVERGENCE DIVERGENCE (MACD) DAN MOVING AVERAGE (MA) TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SAHAM (STUDI PADA KELOMPOK STUDI PASAR MODAL "KSPM" UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON). *ENTRIES, 2*(2), 91-107.

Carissa, N., & Khoirudin, R. (2020). THE FACTORS AFFECTING THE RUPIAH EXCHANGE RATE IN INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *18*(1), 37–46. https://doi.org/10.29259/jep.v18i1.9826

Fahriza, Y. N., Lubis, F. R. A., & Zakiyyah, N. A. A. (2022). ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING REGIONAL ORIGINAL REVENUE IN NUSA TENGGARA TIMUR (2015-2020). *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah, 17*(2), 108-118. https://doi.org/10.32424/1.erjpe.2022.17.2.2970

Kim, M. S., Indar, I., & Abdullah, R. (2024). PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA THE MAJESTY HOTEL AND APARTMENT, WAKATOBI). *AT TARIIZ: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, *3*(01), 33-43.

Khoirudin, R., Adi, P.H., & Suharno. (2023). ANALYSIS OF INDONESIAN SHRIMP EXPORTS TO THE UNITED STATES TROUGH ECM APPROACH. *Proceeding of International Conference Sustainable Competitive Advantage 4*(1), 1-10.

Khoirudin, R., Suharno & Arintoko. (2023). THE IMPACT OF MONETARY POLICY AND ECONOMIC STABILITY ON THE RESIDENTIAL PROPERTY PRICE INDEX IN INDONESIA. *Proceeding of Midyear International Conference*, 2, 354-365.

Kurniawan, M. L. A., & A'yun, I. Q. (2015). "DYNAMIC ANALYSIS ON EXPORT, FDI AND GROWTH IN INDONESIA: AN AUTOREGRESSIVE DISTRIBUTED LAG (ARDL) MODEL". *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, *18*(2), 1-14. https://doi.org/10.14414/jebav.v24i3.2717

Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH: PERAN SAKINAH FINANCE. *JISEF: Journal Of International Sharia Economics And Financial*, *1*(02), 117-132.

Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). PERAN SERTIFIKAT HALAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA. *JIDE: Journal Of International Development Economics*, *1*(02), 117-135.

Nandatari, F.R., Lubis, F.R.A., Yulianti, R.A., Lestari, Y.T., & Khoirudin, R. (2023). CAUSALITY OF CO2 EMISSIONS, ENERGY CONSUMPTION, RENEWABLE ENERGY ON ECONOMIC GROWTH IN ASIA CASE STUDIES OF 6 ASIAN COUNTRIES. *International Research Conference on*

Economics and Business, KnE Social Sciences, 756–766. DOI: 10.18502/kss.v9i4.15118.

Pardana, D., Abdullah, R., Mahmuda, D., Malik, E., Pratiwi, E. T., Dja'Wa, A., ... & Hamid, R. S. (2019). ATTITUDE ANALYSIS IN THE THEORY OF PLANNED BEHAVIOR: GREEN MARKETING AGAINST THE INTENTION TO BUY ENVIRONMENTALLY FRIENDLY PRODUCTS. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 343, No. 1, p. 012128). IOP Publishing.

Prastowo & Damayanti, L.P. (2022). THE RELATIONSHIP BETWEEN ELECTRICITY CONSUMPTION, OIL PRICES, AND ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA. *Journal of Asset Management and Public Economy*, *1*(1), 28-39. https://doi.org/10.12928/jampe.v1i1.4949

Pratiwi, E. T., & Abdullah, R. (2019). WHISTLEBLOWING SYSTEMS AS AN INITIAL EFFORT TO PREVENTION AND DETECTION OF FRAUD. In *5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018)* (pp. 22-26). Atlantis Press.

Pratiwi, E. T., Abdullah, R., & Abdullah, L. O. D. (2018). TRAINING OF FINANCIAL MANAGEMENT ON SOCIETY SELF-HELPING AGENCY AT KELURAHAN PALABUSA, BAUBAU CITY, SOUTHEAST OF SULAWESI. Seminar Nasional dan The 5th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2018.

Pratiwi, E. T., Abdullah, R., & Dja'wa, A. (2020). THE EFFECT OF BUDGET RATCHETING ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL PERFORMANCE. In *4th International Conference on Management, Economics and Business (ICMEB 2019)* (pp. 23-27). Atlantis Press.

Prasetyo, E. (2010). EKONOMI INDUSTRI. Yogyakarta: Beta Offset.

Rahman, H.Y., Lubis, F.R.A., Arsy, R.G.P. , Yuandita, R., & Khoirudin. (2023). ENVIRONMENTAL KUZNETS CURVE HYPOTHESIS: BEFORE AND AFTER SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS. *International Research Conference on Economics and Business*, KnE Social Sciences, 1-10. DOI 10.18502/kss.v9i4.15054

Rais, M., Abdullah, R., Malik, E., Mahmuda, D., Pardana, D., Abdullah, L. O. D., ... & Manuhutu, F. Y. (2019). IMPACT OF SAND MINING ON SOCIAL ECONOMIC CONDITIONS OF COMMUNITY. In *IOP Conference Series:*

Earth and Environmental Science (Vol. 343, No. 1, p. 012132). IOP Publishing.

Salvatore, D. (1997). EKONOMI INTERNASIONAL. Edisi Kedua 2. Jakarta : Erlangga.

Saptahani, A., Mohezar, S., Suni, S. A., & Abdullah, R. (2024). MENERAPKAN KONSEP PENGAMBILAN KEPUTUSAN TAKTIS BERBAGAI SITUASI BISNIS: MEMBUAT SENDIRI ATAU MEMBELI "KALENG" PADA PT. DEHO BITUNG. *AT TARIIZ: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, *3*(01), 01-10.

Suprianto, H., Darmanto, D., Tabash, M. I., & Abdullah, R. (2024). PENGARUH AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PT. SULTRA KENDARI. *AT TARIIZ: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, *3*(01), 11-24.

Windriawati, W., & Abdullah, R. (2024). MENERAPKAN KONSEP PENGAMBILAN KEPUTUSAN TAKTIS DALAM BERBAGAI SITUASI BISNIS: MEMBELI ATAU MEMPERTAHANKANKAN AKTIVA PADA PT MUTIARA SELATAN. *AT TARIIZ: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, *3*(01), 44-52.

Yuniarti, D. (2009). "ANALISIS DETERMINAN PERDAGANGAN BILATERAL INDONESIA PENDEKATAN GRAVITY MODEL". *Economic Journal of Emerging Markets, 12*(2). https://doi.org/10.20885/vol12iss2aa509